

AUDITOR SWITCHING: PERBEDAAN AKTIVITAS DAN PANGSA PASAR AUDITOR SETELAH CORPORATE TAKEOVERS

AUDITOR SWITCHING: DIFFERENCES OF ACTIVITIES AND AUDITOR'S MARKET SHARES AFTER CORPORATE TAKEOVERS

Ari Mulyono¹, Majidah²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom
¹aryo4games@gmail.com, ²majidah@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi menyebabkan perusahaan tidak mudah untuk bisa mempertahankan dan menjaga keunggulan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu alternatif agar dapat menjaga eksistensi adalah perusahaan dituntut agar terus menciptakan pertumbuhan yang stabil. Selain dengan membangun unit bisnis yang baru, ekspansi yang sering dilakukan perusahaan ialah melalui takeovers. Namun dalam praktiknya, apakah terdapat pergantian auditor setelah takeovers untuk memperoleh kualitas audit yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan aktivitas, pangsa pasar auditor, profitabilitas dan leverage terhadap auditor switching secara simultan maupun parsial. Target populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan takeovers dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013, dengan kriteria tertentu, total sampel sebanyak 74 data. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) secara simultan perbedaan aktivitas, pangsa pasar auditor, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap auditor switching; (2) secara parsial pangsa pasar auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching.

Kata kunci : Auditor Switching, Perbedaan Aktivitas, Pangsa Pasar Auditor

ABSTRACT

Globalisation Era makes it difficult for companies to maintain and protect the advantages of the company itself. One of the alternatives in order to maintain company's existence is to create the stability of company's growth. Other than to building a new business unit, expansion is often performed by companies through takeovers. But in practice, is there an auditor switching after corporate takeovers to achieve a better audit quality?

This research aims to analyze differences of activities, auditor's market shares, profitability and leverage to auditor switching, both simultan or partial. The target of this research is companies which do corporate takeovers that are listed in Indonesian Stock Exchange during periode 2008-2013, selected with a few criteria, total of target population is 74 sample. Analysis Method in this research are Descriptive Statistic Analysis and Logistic Regression. The results of this research are (1) Simultaneously, differences of activities, auditor's market share, profitability and leverage have an effect on auditor switching; (2) auditor's market shares and profitability have a negative effect on auditor switching.

Keyword : auditor switching, differences of activities, auditor's market shares

1. Pendahuluan

Aktivitas takeovers sebenarnya sudah dikenal sejak awal berlakunya Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 ("UU 1/1995") tentang Perseroan Terbatas. Namun secara praktis aktivitas takeovers sudah dikenal secara sektoral khususnya di bidang perbankan, jauh sebelum berlakunya UU 1/1995. Persentase jumlah perusahaan publik yang melakukan takeovers akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Persentase Jumlah Perusahaan Publik yang Melakukan Takeovers selama periode 2008-2012

Tahun	Jumlah perusahaan yang melakukan takeovers	Jumlah perusahaan yang tercatat di BEI	%
2008	11	398	3
2009	18	400	5
2010	7	422	1
2011	43	442	9
2012	36	463	7

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dalam tabel diatas, menunjukkan puncak dari aktivitas takeovers yang terjadi pada tahun 2011. Ini disebabkan krisis di daratan Eropa dan Amerika Serikat dewasa ini menyebabkan tren peningkatan efisiensi di kalangan pelaku usaha. Uniknya, peningkatan tren gelombang takeovers yang terjadi di luar negeri berdampak pada pasar nasional.

Banyak perusahaan melakukan takeovers (merger/akuisisi) dalam rangka pengembangan segmen bisnis baru. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan publik. Ekspansi ini selalu diiringi dengan harapan bahwa perusahaan yang melakukan ekspansi akan mendapat reaksi positif dari investor. Strategi untuk mendapat reaksi positif dari investor juga dilakukan perusahaan yang melakukan takeovers dengan mengganti auditornya. Karena diharapkan melalui pergantian auditor akan meningkatkan reputasi perusahaan (Einchenseher, 1989 dalam Sumadi 2011)^[15].

Menurut pendapat litelatur terdahulu, selain auditor brand, spesialisasi industri (auditor specialist) memberikan kontribusi positif terhadap kredibilitas auditor (Craswell, Francis, & Taylor, 1995; Beasley dan Petroni 2001 dalam Herusetya 2009)^[9]. Owhoso, Messier, & Lynch (2000) menunjukan bahwa audit akan lebih efektif ketika diaudit dengan auditor yang memiliki spesialisasi industri. Temuan ini konsisten bahwa klien dengan auditor spesialisasi industri akan meningkatkan kualitas laba (Herusetya, 2009)^[9]. Oleh karenanya, secara tidak langsung akan mendorong perpindahan dari auditor tanpa spesialisasi industri ke auditor dengan spesialisasi industri, karena pasar akan beraksi positif akibat perpindahan ini (Knechel, Naiker, & Pacheco, 2007 dalam Herusetya, 2009)^[9].

Berdasarkan siaran pers Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) mengenai kasus PT. Agis Tbk yang telah terbukti memberikan informasi yang secara material tidak benar terkait dengan pendapatan 2 (dua) perusahaan yang diakuisisi, dimana dinyatakan bahwa pendapatan kedua perusahaan tersebut adalah sebesar Rp. 800 miliar. Namun demikian, berdasarkan Laporan Keuangan kedua perusahaan yang akan diambil alih tersebut per 31 maret 2007 total pendapatannya hanya sebesar kurang lebih Rp. 466,8 miliar. Sehingga dampak dari kasus ini adalah profesi akuntan publik kembali tercoreng.

Kasus kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan, dipandang gagal untuk dicegah oleh akuntan publik, sehingga masyarakat mempertanyakan apakah akuntan publik mampu memberikan jasa audit yang berkualitas (Novianti, Sutrisno & Irianto, 2010)^[13]. Hasil dari penelitian Veronica dan Bachtiar dalam Novianti (2010)^[13] dinyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap misstated laporan keuangan. Hal ini berarti kualitas yang rendah akan memberikan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Indonesia telah memiliki peraturan mengenai rotasi wajib kantor akuntan publik yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 dijelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut, dan dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien tersebut setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian dari Luypaert dan Caneghem (2012)^[11], mereka menetapkan rasio profitabilitas dan rasio leverage sebagai variabel kontrol untuk mengukur kesehatan perusahaan. Oleh karenanya, penelitian ini menetapkan kedua variabel tersebut sebagai variabel kontrol.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2012:68)^[6]. Carlsaw dan Kaplan telah membuktikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berhubungan dengan penyajian informasi tersebut kepada publik (Wirakusuma, 2006)^[16]. Dampak dari perusahaan tidak mempublikasikan laporan tepat waktu, akan menyebabkan perusahaan mengganti auditornya (switch). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Robbitasari dan Wiratmaja (2013)^[14] yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching.

Rasio Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang terlalu tinggi, akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam extreme leverage (Fahmi, 2012:62)^[6]. Semakin besar risiko keuangan mengindikasikan perusahaan mengalami financial distress yang kemungkinan akan berpotensi kebangkrutan. Hal ini didukung oleh Behn, Kaplan, & Krunwiede (2001)^[2] yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko bagi kreditur, dapat menimbulkan kesangsian auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

Menurut Bedingfield and Loeb (1974), Turner, William, & Weirich (2005), Grothe dan Weirich (2007) mengindikasikan bahwa merger/akuisisi merupakan alasan yang sering disebutkan dalam hal mengganti auditor (Luypaert dan Caneghem, 2012)^[11]. Anderson et al. (1993)^[1] dan Firth (1999)^[7] mencoba melakukan penelitian mengenai kesamaan aktivitas akan mempengaruhi keputusan untuk mengganti auditor dengan asumsi yang mendasari bahwa kemungkinan terjadinya pergantian auditor rendah (auditor perusahaan yang diakuisisi cenderung lebih dipertahankan). Dari hasil penelitian Anderson et al. (1993)^[1] dan Firth (1999)^[7] menunjukan hasil yang tidak konsisten. Oleh karenanya, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ialah ingin

melihat apakah ada kecenderungan auditor switching setelah corporate takeovers apabila terdapat perbedaan aktivitas antara perusahaan yang mengakuisisi (Pengambilalih) dan perusahaan yang diakuisisi (Target). Sejauh pengamatan penulis, belum banyak penelitian yang mengaitkan pergantian auditor (auditor switching) dalam kasus corporate takeovers. Jadi berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan pada masalah mengenai apakah Perbedaan Aktivitas, Pangsa Pasar akan mempengaruhi Auditor Switching pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2008-2013?

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Aktivitas

Anderson et al (1993)^[1] mendasarkan atas pertimbangan analisis investasi mengenai jenis dari takeovers (baik horizontal, vertikal, maupun konglomerasi). Oleh karenanya klasifikasi dalam industri dijadikan proksi perbedaan aktivitas. Takeovers horizontal adalah merger/akuisisi antara dua perusahaan di dalam industri yang sama. Takeovers vertikal adalah merger/akuisisi antara dua perusahaan berbeda industri, tetapi saling berkaitan karena perusahaan pengambilalih akan membutuhkan produk perusahaan target. Sedangkan takeovers konglomerasi adalah merger/akuisisi antara dua perusahaan yang berbeda industri sehingga menambah unit bisnis yang beragam (Manurung, 2011:16)^[12].

Implikasi dari takeovers yang memiliki perbedaan karakteristik bisnis, akan meningkatkan kompleksitas operasional perusahaannya. Semakin kompleks kegiatan operasionalnya, maka dibutuhkan auditor yang memiliki keahlian yang lebih luas yang diasosiasikan dengan KAP besar (Willenborg dalam Chadegani et al., 2011)^[3]. Artinya, ketika perusahaan pengambilalih men-takeovers perusahaan yang memiliki karakteristik yang berbeda akan menyebabkan semakin kompleks operasionalnya, maka peluang untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching) akan semakin besar.

H₁ = Perbedaan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching

Pangsa Pasar Auditor

Auditor Specialist (Spesialisasi Industri Auditor) mengindikasikan auditor yang mengaudit perusahaan-perusahaan sejenis atau perusahaan-perusahaan dalam suatu industri secara berulang (Gramling et al dalam Herusetya, 2009)^[9]. Atas hal tersebut, maka dianalogkan pangsa pasar auditor dalam penelitian ini mengindikasikan auditor yang mengaudit berbagai jenis perusahaan yang melakukan takeovers.

Auditor specialist merupakan salah satu yang memberikan kepastian (assurance) yang lebih tinggi daripada non-specialist auditor (Craswell et al dalam Herusetya, 2009)^[9]. Ketika auditee diaudit oleh auditor berpangsa pasar, maka kecil kemungkinan terjadinya pergantian auditor. Hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berpangsa pasar (auditor specialist) lebih berkualitas karena keahliannya dalam penugasan audit pada perusahaan-perusahaan yang melakukan takeovers secara berulang. Penelitian Carcello dan Nagy dalam Herusetya (2009)^[9] memberikan bukti bahwa klien dengan auditor specialist lebih jarang berhubungan dengan sanksi SEC di Amerika. Sejalan dengan pernyataan Knechel et al dalam Herusetya (2009)^[9] yang menyatakan bahwa pasar akan bereaksi positif ketika ada perpindahan auditor dari non-spesialisasi industri ke auditor dengan spesialisasi industri (auditor specialist).

H₂ = Pangsa Pasar Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor Switching

Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2012:68)^[6]. Semakin profitable, perusahaan akan mempertahankan auditor lama karena jika dipertahankan berpeluang akan mendapatkan opini WTP sehingga merupakan goodnews bagi investor. Peneliti menggunakan EBITDA to Assets Ratio (EAR) sebagai proksi dari profitabilitas. Karena rasio ini lebih jelas menggambarkan keuntungan dari efisiensi operasional perusahaan. Desay, Foley dan Hines (2004)^[5] merumuskan EBITDA to Asset Ratio sebagai berikut:

$$\text{EBITDA to Asset Ratio} = \text{EBITDA} / \text{Total Assets} \quad (1)$$

H₃ = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching

Leverage

Rasio leverage adalah alat ukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang terlalu tinggi, akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam extreme leverage. Extreme leverage ialah kondisi dimana perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2012:62)^[6]. Secara matematis, Debt to Asset Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset} \quad (2)$$

Semakin tinggi risiko financial mengindikasikan perusahaan mengalami financial distress yang kemungkinan akan berpotensi kebangkrutan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Luypaert dan Caneghem (2012)^[11] yang memberikan bukti bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching.

H₄ = Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching.

3. Metode Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Regresi logistik digunakan apabila variabel dependennya merupakan variabel nominal dua kategori (Ghozali, 2013)^[8]. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas atau sumber data lain yang menunjang (Dermawan, 2013:13)^[4]. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 37 perusahaan yang melakukan takeovers periode 2008-2011 dan terdaftar di BEI periode 2008-2013 (74 sampel).

Statistik Deskriptif

Berikut adalah statistik deskriptif berskala nominal:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Perbedaan Aktivitas, Pangsa Pasar Auditor dan Auditor Switching

	Valid	Frekuensi		Persentase
		0	1	
Perbedaan Aktivitas	Valid	0	44	59,5
		1	30	40,5
		Σ	74	100
Pangsa Pasar Auditor	Valid	0	20	27
		1	54	73
		Σ	74	100
Auditor Switching	Valid	0	61	82,4
		1	13	17,6
		Σ	100	100

Sumber : Output SPSS 22

Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

- Mayoritas perusahaan yang melakukan takeovers berada dalam industri yang sama dengan perusahaan target dengan angka 44 data (1 = apabila perusahaan pengambilalih dan perusahaan target berada dalam klasifikasi industri yang berbeda, 0 = apabila perusahaan pengambilalih dan target berada dalam klasifikasi industri yang sama).
- Mayoritas perusahaan yang melakukan takeovers menggunakan auditor berpangsa pasar (1 = apabila menggunakan auditor berpangsa pasar, 0 = apabila tidak menggunakan auditor berpangsa pasar)
- Mayoritas perusahaan yang melakukan takeovers mempertahankan auditor setelah takeovers

Berikut adalah statistik deskriptif berskala rasio:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Profitabilitas dan Leverage

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	74	-,258	,542	,12461	,121476
Leverage	74	,123	,960	,47841	,191103
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Output SPSS 22

Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- Nilai standard deviasi profitabilitas yang lebih kecil dari nilai mean mengindikasikan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan yang melakukan takeovers berkisar 0,125. Nilai maksimumnya sebesar 0,542 dan nilai minimumnya sebesar -0,258
- Nilai standard deviasi leverage yang lebih kecil dari nilai mean mengindikasikan bahwa rata-rata leverage perusahaan yang melakukan takeovers berkisar 0,478. Nilai maksimumnya sebesar 0,960 dan nilai minimumnya sebesar 0,123.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,787	8	,455

Hasil nilai statistik uji Hosmer and Lemeshow pada tabel 3.3 yaitu sebesar $0,455 > 0,05$. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena cocok dengan nilai observasinya dan dapat dilanjutkan pada tahap penelitian selanjutnya.

Pengujian Keseluruhan Model

Tabel 5
Perbandingan Nilai -2LL awal dan akhir

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	68,786
Step 1	55,611

Penurunan nilai likelihood (-2LL) pada tabel diatas, yakni sebesar 68,786 (block number=0) menjadi 55,611 (block number=1) menunjukkan model regresi yang baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Pengujian Multikolinieritas

Keradaan multikolinieritas dapat menjadi penentu apakah model regresi itu baik atau tidak. Regresi yang baik adalah tidak terdapatnya gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian dalam tabel berikut:

Tabel 6
Correlation Matrix

Step 1	Constant	Constant	DoA	PP	EtA	LEV
	Constant	1,000	,073	-,358	-,414	-,831
	DoA	,073	1,000	-,346	,104	-,305
	PP	-,358	-,346	1,000	-,058	,161
	EtA	-,414	,104	-,058	1,000	,089
	LEV	-,831	-,305	,161	,089	1,000

Matriks korelasi pada tabel diatas terlihat bahwa keseluruhan matriks korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8, artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel tersebut.

Pengujian Simultan

Hasil Omnibus tests dapat dijadikan landasan apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi audito switching. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah nilai statistik Omnibus tests:

Tabel 7
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	Df	Sig.
	Step	17,032	4	,002
	Block	17,032	4	,002
	Model	17,032	4	,002

Nilai signifikansi Omnibus Test pada tabel diatas sebesar $0,022 < 0,05$ berarti perbedaan aktivitas, pangsa pasar auditor, profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap auditor switching.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 8
Variables in the Equation

Step 1 ^a	DoA	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
	DoA	,168	,891	,036	1	,850	1,183
	PP	-1,748	,831	4,425	1	,035	,174
	EtA	-16,172	7,258	4,964	1	,026	,000
	LEV	-1,292	2,439	,281	1	,596	,275
	Constant	1,284	1,441	,794	1	,373	3,612

$$AS = 1,2284 + 0,168DoA - 1,748PP - 16,172EtA - 1,292LEV$$

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Koefisien β_1 (Perbedaan Aktivitas) sebesar 0,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,850 ($0,850 > 0,05$) artinya bahwa perbedaan aktivitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap auditor switching.
- b) Koefisien β_2 (Pangsa Pasar Auditor) sebesar -1,478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 ($0,035 < 0,05$) artinya bahwa pangsa pasar auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap auditor switching.
- c) Koefisien β_3 (Profitabilitas) sebesar -16,172 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 ($0,026 < 0,05$) artinya bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching.
- d) Koefisien β_4 (Leverage) sebesar -1,292 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,720 ($0,596 > 0,05$) artinya bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching.

Pembahasan Pengaruh Parsial

a) Perbedaan aktivitas dan Auditor switching

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching. Temuan ini menolak logika bahwa ketika perusahaan melakukan takeovers perusahaan target yang memiliki klasifikasi industri yang berbeda akan menyebabkan operasional perusahaan semakin kompleks. Hal ini didukung berdasarkan data empiris yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pengambilalih dan target berada dalam industri yang sama.

b) Pangsa pasar auditor dan auditor switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, artinya ketika perusahaan telah menggunakan jasa auditor berpangsa pasar tidak akan berpeluang mengalami pergantian (auditor switching). Hal ini dapat dijelaskan karena pihak manajemen beranggapan bahwa auditor yang berpangsa pasar dianggap sudah memiliki kemampuan dan pengalaman yang mumpuni untuk menangani perusahaan-perusahaan yang melakukan takeovers. Dengan demikian, ketika klien menugaskan auditor berpangsa pasar dapat mengurangi risiko sanksi BEI akibat salah saji material. Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiris bahwa auditor berpangsa pasar (auditor specialist) masih menjadi salah satu pertimbangan yang memberikan assurance yang lebih tinggi daripada auditor yang bukan spesialis.

c) Profitabilitas dan auditor switching

Hasil dari penelitian diperoleh fakta bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching. Hal ini berarti semakin profitable, maka kecil kemungkinan klien tidak akan mengganti auditornya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Luybaert et al. (2012)^[11] yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan yang profitable akan mempertahankan auditornya karena jika dipertahankan berpeluang akan mendapat opini yang baik sehingga merupakan goodnews bagi investor.

d) Leverage dan auditor switching

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Luybaert et al. (2012) yang menemukan pengaruh signifikan antara leverage dengan auditor switching. Temuan ini menolak logika ketika perusahaan dalam keadaan risiko financial yang tinggi dikhawatirkan akan mendapat opini audit tidak going concern. Opini tersebut diberikan ketika auditor memiliki kesangsian besar bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar dan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap auditor switching, sedangkan perbedaan aktivitas dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan yang melakukan takeovers selama periode 2008-2011 dan terdaftar di BEI dalam periode 2008-2013. Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel independen dan dependen yang sama tetapi unit analisisnya pada perusahaan yang melakukan merger saja atau akuisisi saja. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,269 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 26,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran yang dapat diberikan adalah dengan memasukkan variabel lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi auditor switching.

Daftar Pustaka

- [1] Anderson, D., Stokes, D., & I, Z. (1993). "Corporate Takeovers and Auditor Switching". *Auditing: A Journal of Practice and Theory* Vol.12 (1), hal. 65-73.
- [2] Behn, B., Kaplan, E. S., & Krunwiede, K. R. (2001). "Further Evidence on thr Auditor's Going Concern Report : The influence of Management Plans". *Auditing : Journal of Practice and Theory*, Hal. 13-28.
- [3] Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Compaies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Conference on Sociality And Economics Development IPEDR*. Vol. 10, hal. 352-357. Singapore: IACSIT, Press.
- [4] Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- [5] Desai, M. A., Foley, C. F., & Hines, J. R. (2004). A Multinational Perspective on Capital Structure Choice and Internal Capital Markets. *The Journal of Finance*, hal. 243-280.
- [6] Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Firth, M. (1999). Company Takeovers and the Auditor Choice Decision. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 8(2), hal. 197-214.
- [8] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (7th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Herusetya, A. (2009). Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Industri terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.6, hal. 46-70.
- [10] Indonesia, K. K. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- [11] Luypaert, M., & Caneghem, T. V. (2012). An Empirical Analysis of Factors Related to Auditor Switching after Corporate Takeovers. *HUB Research Papers Economics and Management*.
- [12] Manurung, A. H. (2011). *Restrukturisasi Perusahaan: Akusisi, Merger, Konsolidasi dan Pembiayaannya*. Jakarta: STIEP Press.
- [13] Novianti, N., Sutrisno, & Irianto, G. (2010). Tenure Kantor Akuntan Publik, Tenure Parter Audit, Auditor Spesialisasi Industri dan Kualitas Laba. *Skripsi*.
- [14] Robbitasari, A. P., & Wiratmaja, I. N. (2013). Pengaruh Opini Going Concern, Kepemilikan Institutional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3, hal. 652-665.
- [15] Sumadi, K. (2011). Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switch? *E-Jurnal Akuntansi FE Universitas Udayana*.
- [16] Wirakusuma, M. G. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentang Waktu Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan kepada Publik. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 2, hal. 52-69.

LAMPIRAN HASIL STATISTIK DENGAN 74 SAMPEL

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DoA	,167	,757	,049	1	,825	1,182
	PP	-1,232	,722	2,913	1	,088	,292
	EtA	-9,728	4,889	3,960	1	,047	,000
	LEV	-,728	2,030	,129	1	,720	,483
	Constant	,482	1,223	,155	1	,693	1,619

a. Variable(s) entered on step 1: DoA, PP, EtA, LEV.

Keterangan : Pada penelitian ini, setelah melakukan uji parsial, hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh secara parsial terhadap auditor switching. Berdasarkan hasil olah data empiris, peneliti menduga ada data outlier yang dapat mengganggu signifikansi. Oleh karena, peneliti melakukan analisis Studentized Residual dan Cook's Influence untuk mendeteksi adanya data outlier. Hasilnya menunjukkan data 5 dan 30 memiliki nilai SRE yang lebih dari ± 2 harus dikeluarkan dari model. Kemudian diregresi kembali, dan hasilnya terdapat pada tabel sub bab Persamaan yang terbentuk.